

PELAJARAN KERAJINAN HIAS BOTOL KACA BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 2 CEMPAKABUPATEN PINRANG

Nur Hazisa Basri^{1*}, Sofyan Salam², Abd. Aziz Ahmad³

¹²³ Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: nurhazisa.basri01@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2022 - Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain. This article open access licen-ci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Nur Hazisa Basri. 2023. Glass bottle decorative craft learning is being implemented for SMP Negeri 2 Cempa, Pinrang Regency's Class IX students. Essay. Faculty of Art and Design study program in fine arts education. State University of Makassar. Supervised by: Sofyan Salam and Abd. Aziz Ahmad.

This study's goal was to determine how class IX students at SMP Negeri 2 Cempa handled the lesson plan's components, how learning was carried out in accordance with the plan, and how the lesson plan's effectiveness was evaluated. The class IX students of SMP Negeri 2 Cempa in the Pinrang Regency served as the primary sources for this survey research, which is qualitative descriptive in nature. ways for gathering data, including documentation, interviews, and observation. The findings of this study show that: : (1) In general, lesson plans prepared by teachers comply with the standards for preparing lesson plans issued by Permendikbud No. 65 of 2013 but some of these components are not fully arranged in the steps of learning and assessment activities. (2) the implementation of learning that is carried out consists of three stages, namely preliminary activities, core activities, closing activities. This implementation does not refer to the lesson plans that have been prepared by the teacher. (3) Assessment of learning is only done on skills/practice. This is not in accordance with Permendikbud No. 66 of 2013 concerning assessment standards that measure the achievement of student learning outcomes which include the competence of attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: decorative glass bottle crafts, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan termaknai sebagai sebuah proses transfer nilai, *knowledge* (pengetahuan) maupun *skill* (kecakapan). Yang diharapkan

dari sebuah proses pendidikan adalah adanya transformasi atau perubahan perilaku (sikap) peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak sadar menjadi sadar, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak kreatif menjadi kreatif dan lain sebagainya. Untuk

mewujudkan nilai tersebut lahiriah seperangkat sistem, seperangkat metode, seperangkat instrumen di dalam dunia pendidikan itu sendiri. Sekolah adalah institusi tempat berbagai macam sistem, metode, maupun instrumen tersebut dijalankan oleh pendidik sebagai ujung tombak yang berinteraksi dengan peserta didik.

Telah lama kita ketahui kerajinan adalah suatu keterampilan yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Kusnadi (1983: 7) menjelaskan “Seni kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan”. Lebih lanjut Kusnadi (1983:10) menjelaskan bahwa: “Seni kerajinan menurut kata harfiahnya, dilahirkan dari sifat rajin manusia. Kerajinan lahir dari sifat rajin manusia, yaitu rajin dalam arti mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, dan dapat dikatakan juga sebagai keterampilan yang didapat dari keterampilan kerja.

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, terutama di kota-kota besar pola pikir masyarakat semakin kreatif dibandingkan dengan daerah-daerah tertinggal. Pola pikir kreatif seperti mengembangkan keterampilan tangan melalui bahan yang di daur ulang dapat digunakan sebagaimana pencacahan karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekitarnya.

Sebagai bagian dari budaya, pelajaran kerajinan tangan masuk ke dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan memanfaatkan barang-barang bekas, yaitu salah satunya dari bahan botol bekas. Seni budaya adalah salah satu yang diberikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun tujuannya adalah untuk dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik serta dapat berbuat kreatif yang ditunjukkan dengan terwujudnya hasil karya, sehingga terbentuknya sikap dan mental kreatif, berani mencoba, mencipta, dan percaya diri. Dalam hal ini mata pelajaran seni budaya harus merencanakan hasil dan karya peserta didik, proses belajar mengajar melalui kerajinan tangan yang dilakukan secara di kelas bertujuan untuk menemukan keunikan gagasan dan teknik dalam berkarya seni rupa daerah

setempat, serta menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat (Kurikulum 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kerajinan hias botol kaca bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kerajinan hias botol kaca bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran kerajinan hias botol kaca bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang?

KAJIAN PUSTAKA

3. Pembelajaran

a. Makna Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2009:21).

b. Tahap Pembelajaran

1) Rencana pembelajaran

Pada tahap awal Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada standar isi dan standar proses. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan pengalaman belajar yang akan memungkinkan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, sehingga

kompetensi yang diharapkan akan berhasil. Sebagaimana pengertian perencanaan yang dijelaskan oleh Sanjaya (2009: 23) bahwa perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi dan standar proses. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan dapat dilihat dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik sebab pelaksanaan merupakan bagian dari pembelajaran. Menurut Arifin (2014: 23) bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Sagala (2013: 62) menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama pendidikan.

3) Penilaian pembelajaran

Pada Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan jika peserta didik telah mencapai 80% mendapatkan hasil yang baik maka proses pembelajaran tersebut telah berhasil, sebagaimana dijelaskan Mulyasa (2014: 143) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, lanjut dikemukakan Mulyasa bahwa proses pembelajaran berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya

tidaknya sebagian besar (80%).

2. Kurikulum Seni Rupa di SMP

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP/MTs kompetensi lulusan menurut Depdiknas (2006) adalah kemampuan menghargai karya seni dan budaya nasional. Jika ditinjau dari aspek kompetensi lulusan berdasarkan jenjang pendidikan maka mata pelajaran Seni Budaya masuk dalam kelompok mata pelajaran Estetika jelas menjadi payung mata pelajaran Seni Budaya, sedangkan seni budaya diterjemahkan menjadi empat jenis kesenian, yakni: seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater, tanpa seni sastra.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Seni Kerajinan Hias Botol Kaca

a. Pengertian Kerajinan dan Kerajinan Hias Botol Kaca

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 881) barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*). Produk massal tersebut dilakukan oleh para perajin.

Menurut Wikipedia kerajinan tangan atau hasta karya atau seni kriya adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis. Kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan)

b. Prosedur Pembuatan Kerajinan Hias Botol Kaca

Menurut (Ferdinan, 2017: 62-70), terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan kerajinan hias botol kaca yaitu, membuat desain gambar, memindahkan gambar ke media botol kaca, mengisi cat pada

bidang gambar, mewarnai objek, membuat latar belakang, finishing karya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei pada taraf deskriptif kualitatif. Rakhmat (2009: 25) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk: (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September – 22 September 2022 di sekolah SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran kerajinan hias botol kaca pada kelas IX SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang.

D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini yakni perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran kerajinan hias botol kaca bagi peserta didik kelas IX SMP negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan variabel di atas dapat di definisikan sebagai berikut: pembelajaran yang dimaksudkan adalah (1) perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang dituangkan dalam bentuk dokumen perangkat seperti RPP, (2) pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang menunjukkan aktivitas guru dan peserta didik, (3) penilaian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan menurut Nazir (1998: 211). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit yang mungkin terjadi jika peneliti ingin memperlakukan beberapa tingkah laku sekaligus (Moleong, 2000: 126). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses berkarya secara visual, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Wawancara

Tujuan wawancara ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden direkam dengan alat rekam (Soehartono, 1998: 67). Dalam wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data serta untuk melengkapi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong (2000: 161) adalah bahan tertulis atau film yang terdiri dari dokumen pribadi yang berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, buku harian, surat pribadi, otobiografi dan dokumen-dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal berupa memo.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000: 190), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sebab metodenya bersifat kualitatif, maka analisa datanya pun kualitatif pula.

Model analisa kualitatif yaitu usaha menarik kesimpulan berdasarkan pemikiran logis atas berbagai data yang diperoleh. Rencana analisa data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data terdiri

dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Kegiatan tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan data yang terkumpul di lapangan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji.

2. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan “makna penuh” dari data yang terkumpul. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran di antara teman sejawat sebagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian terkait dengan pembelajaran kerajinan hias botol kaca kelas IX SMP Negeri 2 Cempa. Deskripsi penelitian akan mengulas 3 tahapan pokok dalam pembelajaran, yakni: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Kerajinan

hias botol kaca peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Cempa.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru berupa: Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus pembelajaran yang menjadi acuan pembelajaran kerajinan hias botol kaca bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri Cempa Kabupaten Pinrang mencantumkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Menghargai dan mengamati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Berdasarkan silabus di atas, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun. Pada RPP tersebut dirumuskan Kompetensi Dasar sebagai berikut.

- 3.1 Memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras buatan (kaca, logam).
- 4.1 Memilih jenis bahan dan teknik pengolahan bahan Keras Buatan yang sesuai dengan potensi daerah sekitar (misalnya kaca dan logam)
- 3.2 Memahami pengetahuan tentang prinsip perencanaan, perencanaan, pembuatan dan penyajian produk kerajinan dari bahan-bahan keras buatan
- 4.2 Merancang, membuat, dan menyajikan produk kerajinan dari bahan-bahan keras buatan yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan potensi daerah sekitar (misalnya kaca, logam, dll).

Adapun indikator pencapaian kompetensi, dirumuskan sebagai berikut:

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian tentang bahan keras buatan dengan baik dan benar
- 3.1.2 Menyebutkan berbagai jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras buatan dengan baik dan benar yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan wilayah setempat.
- 3.1.3 Menjelaskan, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras buatan dengan baik dan benar yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi wilayah sekitar.
- 4.1.1 Memilih jenis bahan dan teknik pengolahan bahan eras buatan yang sesuai dengan potensi daerah sekitar (misalnya kaca dan logam)
- 4.1.2 Memilih sistem dan teknik pengolahan bahan keras buatan yang sesuai dengan potensi daerah sekitar (misalnya kaca, logam, dll) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah sekitar.
- 3.2.1 Menjelaskan pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan bahan keras buatan yang kreatif dan inovatif.
- 3.1.2 Mendeskripsikan tentang langkah-langkah perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan bahan keras buatan yang kreatif dan inovatif.
- 4.2.1 Merancang pembuatan kerajinan dari bahan keras buatan
- 4.2.2 Membuat karya produk kerajinan dari bahan-bahan keras buatan yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan potensi daerah sekitar (misalnya kaca, logam, dll)
- 4.2.3 Penyajian produk kerajinan dari bahan keras buatan.

Adapun tujuan pembelajaran, dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian tentang bahan keras buatan dengan baik dan benar.
2. Menyebutkan berbagai jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan keras buatan.
3. Memilih jenis bahan dan teknik bahan keras buatan.
4. Memilih system dan teknik pengolahan bahan keras buatan.
5. Menjelaskan pengetahuan tentang prinsip perencanaan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan dari bahan keras buatan.

6. Mendeskripsikan teknik dan langkah-langkah pembuatan kerajinan bahan keras buatan.
7. Merancang pembuatan kerajinan bahan keras buatan.
8. Membuat kerajinan bahan keras buatan secara kreatif dan inovatif.

Adapun materi pembelajaran, dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengertian bahan keras buatan
2. Jenis-jenis dan karakteristik bahan keras buatan.
3. Memilih bahan keras buatan
4. Bahan dan alat yang digunakan pembuatan bahan keras buatan
5. Membuat rancangan pembuatan bahan keras buatan
6. Praktek pembuatan produk kerajinan dari bahan keras buatan
7. Teknik pembuatan produk dari bahan keras buatan.

Adapun metode pembelajaran, dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model pembelajaran : Discovery hearing
3. Metode : Diskusi

Adapun media pembelajaran, dirumuskan sebagai berikut:

1. LCD, gambar jenis kerajinan bahan keras buatan
2. Lembar kerja peserta didik
3. Contoh beberapa produk hasil kerajinan bahan keras buatan

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kerajinan hias botol kaca peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Cempa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran kerajinan hias botol kaca yang melibatkan guru dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cempa pada tanggal 7 Agustus 2022 diperoleh data dengan tekni observasi langsung dan partisipan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 kali pertemuan dengan jumlah jam per pertemuannya 2x40 menit. Setiap

pertemuan dilaksanakan dalam 3 (tiga) langkah pembajaran yakni: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran pada hari Kamis, 15 September 2022 yakni guru mengucapkan salam, Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari hari ini dan menyuruh peserta didik membuka buku paket pada materi kerajinan bahan keras buatan serta menyuruh peserta didik membaca materi pada buku paket.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara benar dan runtut. Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menjelaskan tentang kerajinan bahan keras buatan hias botol kaca, bahan, alat, dan teknik serta langkah-langkah yang digunakan dalam berkarya kerajinan hias botol kaca dengan memperlihatkan sampel yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu guru mempertanyakan pemahaman peserta didik mengenai cara pembuatan kerajinan hias botol kaca.

3) Kegiatan Penutup

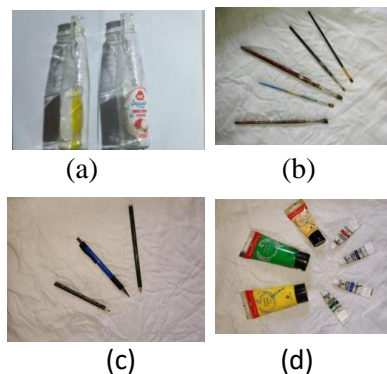
Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 8 kelompok dan memberikan desain yang sudah disiapkan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Dan guru mempertanyakan alat dan bahan yang akan digunakan tidak memberatkan peserta didik dan mudah didapatkan?. Dan meminta kesiapan peserta didik untuk memulai menghias botol pada pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam dan keluar dari kelas.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Kamis, 22 September 2022 guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Lalu guru mengecek persiapan alat dan bahan untuk kegiatan praktek kerajinan hias botol kaca. Berikut.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya kerajinan hias botol kaca sebagai berikut.



Gambar 4.1

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melaksanakan praktek seperti langkah-langkah yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah dalam pembelajaran membuat kerajinan hias botol kaca, sebagai berikut:

Memberi cat dasar sebagai background obyek



Gambar 4.2

Menggambar objek dari desain yang diberikan oleh guru



Gambar 4.3

Membuat detail pada botol kaca sesuai pada bagian objek yang digambar

Gambar 4.4



3) Kegiatan Penutup

Langkah selanjutnya guru menyuruh peserta didik mengumpulkan hasil karya yang telah dihias ke depan kelas untuk melakukan kegiatan penilaian.

3. Evaluasi Pembelajaran Kerajinan Hias Botol Kaca peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Cempa

Guru melakukan penilaian kerajinan hias botol kaca ditinjau dari beberapa aspek yaitu kerapian, kreativitas, hasil.

Adapun hasil karya kerajinan hias botol kaca sebagai berikut:



B. Pembahasan

Tahapan utama dalam pembelajaran adalah kegiatan perencanaan. Jika perencanaan baik dan matang, maka proses dan hasil belajar peserta didik cenderung berjalan dengan baik dan lancar.

RPP ini disusun oleh guru mata pelajaran berdasarkan silabus yang telah ada dan sesuai standar penyusunan RPP yang dikeluarkan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses yang meliputi komponen RPP yang mencakup (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) Kelas/Semester, (4) alokasi waktu, (5) tujuan pembelajaran, (6) kompetensi dasar, (7) materi pembelajaran, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran, (13) penilaian hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan komponen RPP. Namun pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP tidak tertulis secara lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pendahuluan dan kegiatan inti namun dalam RPP tidak terdapat kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran hanya langsung pada kegiatan inti, dan meniadakan langkah-langkah pendahuluan dan juga penutup. Guru melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pengamatan penulis pada kegiatan pendahuluan dapat disimpulkan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas ketika guru melakukan pembagian kelompok keadaan peserta didik sedikit ribut karena menyusun meja untuk kelompok. Pada kegiatan inti guru memberikan sedikit arahan kepada peserta didik kemudian guru mengintruksikan untuk melakukan tugas praktik berkelompok dan memperhatikan peserta didik dalam melaksanakan tugas praktik tersebut, dan pada kegiatan penilaian/kegiatan akhir guru menginformasikan bahwa tugas praktik kerajinan hias botol kaca dikumpul. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pujian dan dorongan kreativitas dengan hasil kerja kelompoknya. Dalam hal ini guru tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk merefleksi materi pembelajaran. Guru tersebut menilai karya dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Kerapian, (2) kreativitas, (3) hasil.

Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dilakukan secara mandiri. Proses penilaian dilakukan satu kali setelah pokok bahasan selesai yang dilaksanakan di kelas. Pada Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan dalam proses

pembelajaran yang terlaksana tahapan evaluasi belum sesuai dengan standar penilaian. Pada tahap penilaian proses yang dilakukan tidak sesuai dengan nilai dan teknik dalam mengambil nilai akhir. Dalam RPP tidak terdapat rubrik penilaian, namun unsur penilaian dalam RPP terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun pada proses penilaian yang terjadi di lapangan hanya menitikberatkan pada aspek keterampilan dan tidak menghiraukan poin-poin yang lain. Nilai KKM yang ditentukan oleh guru adalah 75, sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah. Nilai peserta didik disimpulkan tanpa adanya bobot penilaian yang lebih jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

3. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 dimana dikatakan bahwa dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sudah lengkap.
3. Pada RPP bagian langkah-langkah tidak tertulis secara lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya seperti yang telah di jelaskan pada Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran membuat kerajinan dari botol kaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Cempa Kabupaten Pinrang dilaksanakan dalam bentuk penilaian praktik.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas pada bagian sebelumnya, maka saran peneliti yaitu:
2. Sekolah diharapkan mampu memenuhi dan menyediakan alat serta bahan yang diperlukan dalam pembelajaran prakarya membuat kerajinan dari botol kaca.
3. Peserta didik diharapkan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembuatan RPP diharapkan dilakukan secara optimal dan lengkap baik dari unsur komponen, pelaksanaan, dan evaluasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan atau melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2014. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Balai Pustaka. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas, RI No. 23 tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Ferdian, Wahyu. 2017. Analisis Teknik Dan Estetika Bentuk Kerajinan Limbah Kaca Pak Supardi Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, 62–70.
- Kriya. 2022, Desember 20. Di Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses pada 05:44, Desember 20, 2022, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kriya>
- Kusnadi. 1983. Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan. Yogyakarta: Kanisius.
- Maidiana. 2021. Penelitian Survey.

- ALACRITY: Journal of Education, 20-29. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif.
- Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Majid, Abdul. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed. Revisi). Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud, Nomor 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses. Salinan Lampiran Permen Dikbud.
- Permendikbud, Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian. Salinan Lampiran Permen Dikbud
- Pribadi, Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Sofyan, dkk. 2020. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Bandung: Kencana Prenada Media Group.